



الطلاب



PENDAMPINGAN KEAGAMAAN SEJAK USIA DINI DI BANTARAN KAMPUNG CODE YOGYAKARTA

Ceni Amalia Ayu Lestari¹, Muhammad Hilmi², Ryan Fattah Wijaya³, Aprilia Nurulita⁴, Muthmainnah⁵

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19422005@students.uii.ac.id

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19422013@students.uii.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19422122@students.uii.ac.id

⁴Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19422048@students.uii.ac.id

⁵Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19422071@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di wilayah Kampung Code, Yogyakarta, berperan dalam mendampingi anak-anak di Kampung Code khususnya santri TPA Pelita hati dalam kegiatan keagamaan selama dua minggu awal bulan ramadhan. Pada kegiatan ini kami bekerjasama dengan Relawan Qur'an Indonesia (RQI). Kami memilih Kampung Code sebagai tempat mengabdikan adalah karena masih minimnya nilai-nilai keagamaan di daerah tersebut. Tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai agama islam, meningkatkan minat santri TPA dalam belajar dan mendalami agama islam, meningkatkan kualitas pembelajaran TPA, dan memperbaiki fasilitas pembelajaran di TPA. Selama dua minggu berjalannya kegiatan, kami mengisi kegiatan tersebut dengan proses belajar mengajar di TPA, meningkatkan kreatifitas santri, dan kegiatan-kegiatan penunjang semangat santri TPA dalam menuntut ilmu agama. Luaran dari terlaksananya kegiatan ini adalah meningkatnya minat dan semangat anak-anak di Kampung Code dalam menuntut ilmu agama, tersedianya fasilitas pembelajaran di TPA yang memadai, dan terciptanya kegiatan TPA yang lebih aktif.

Kata Kunci: Agama Islam, Pendampingan, Kampung Code, TPA

A. PENDAHULUAN

Dalam sudut pandang agama, mayoritas masyarakat di bantaran Kampung Code ini adalah beragama Islam. ¹Walaupun, ada juga sebagian masyarakatnya yang beragama Non-Islam, akibat adanya kristenisasi yang terjadi. Hubungan antar sesama warga walaupun berbeda agama tetap berjalan dengan baik tanpa adanya perselisihan, tanpa adanya warga yang mengganggu sedikitpun. Selain itu juga sikap toleran warga berbeda agama tetap terjalin hubungan dengan baik. Disisi lain, kultur masyarakat yang

¹ Wawancara, Bapak Dimas, 20 Maret 2021, Via Zoom

awalnya tingkat kesadaran islamnya kuat menjadi rendah karena budaya masyarakat disana banyak yang melakukan pelanggaran agama seperti; berjudi, meminum khamr, prostitusi dan lain sebagainya yang bertolak belakang dengan nilai ajaran agama Islam.² Untuk itu, pengabdian masyarakat ini akan menitik beratkan pada pendidikan anak usia dini yang ada di kampung code tersebut dengan melakukan kolaborasi bersama Relawan Qur'an Indonesia (RQI).

RQI merupakan sebuah perkumpulan relawan yang berupaya membumikan Al-Qur'an dan memperjuangkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan kita sehari-hari. Lahir pada tahun 2019, RQI lahir di Yogyakarta. Namun meskipun demikian, RQI bersifat universal dan bebas melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. RQI menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an dan kemanusiaan dalam upaya mengokohkan kebersamaan dan membangun harmoni kehidupan masyarakat. RQI beranggotakan individu-individu relawan yang memiliki komitmen dan kontribusi dalam menciptakan perubahan positif pada lingkungannya baik lingkungan mikro maupun makro atas dasar prinsip kesukarelaan sebagai wujud tanggungjawab sosial sebagai individu, sebagai warga masyarakat, sebagai warga negara, dan sebagai warga dunia untuk mewujudkan visi universal Al-Qur'an. Dalam menjalankan inti perannya yaitu mengembalikan kesejatan manusia untuk saling memuliakan.³

Pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Di dalam pendidikan terdapat tiga aspek penting dalam kehidupan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.⁴ Penanaman nilai agama islam sejak dini terhadap anak-anak merupakan suatu hal terpenting seperti mengajari anak-anak untuk bersikap sopan kepada orang tua, menghormati kedua orang tua, saling menyayangi kepada saudara sesama muslim, dan yang paling utama dalam penanaman nilai agama adalah dengan mengenalkan mereka kepada Allah (Tuhan kita) melalui beribadah. Hal ini dikarenakan penanaman agama terhadap anak

² Wawancara, Bapak Dimas, 20 Maret 2021, Via Zoom

³ Wawancara Langsung, Bapak Dimas, 22 Maret 2021, Masjid Kalimosodo Bantaran Kampung Code Yogyakarta

⁴ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016, Hal. 1

usia dini lebih memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan anak-anak.

Religius memiliki dasar yang kuat sebagai cerminan bagi diri seseorang dalam memahami keyakinannya. Religius merupakan dasar dari pembentukan budaya agama. Karena tanpa adanya penanaman nilai agama tidak akan terbentuk karakter terhadap diri sendiri. Pendidikan agama memiliki peranan penting sebagai pondasi yang akan membangun kebiasaan dan membentuk karakter saat dewasa.⁵ Pendidikan adalah hak segala bangsa.⁶ Maka, dengan adanya penanaman agama Islam sejak dini pada masyarakat kampung code, diharapkan akan memberikan secercah cahaya asa kepada mereka untuk mendapatkan masa depan yang cerah, dan agama Islam yang dianut sejak kecil, menjadi lebih kuat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai agama Islam di Bantaran Kampung Code
 - b. Untuk meningkatkan minat anak-anak dalam belajar dan mendalami agama islam
 - c. Meningkatkan kualitas pembelajaran di TPA Pelita Hati
 - d. Memperbaiki fasilitas di TPA Pelita Hati dalam menunjang proses pembelajaran.
- Luaran yang diharapkan dari terlaksananya program ini adalah sebagai berikut :
- a. Terciptanya semangat anak-anak untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an
 - b. Tersedianya fasilitas belajar mengajar yang memadai
 - c. Menciptakan kegiatan TPA yang lebih aktif

B. METODE

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPA, kami akan menggunakan metode komunikatif yang menarik dan kreatif untuk anak-anak. Metode komunikatif⁷ merupakan metode dengan pendekatan bahasa. Pada metode ini kita menyisipkan *ice breaking* yang berupa permainan, kuis, salam-salam, dan lain sebagainya. Hal tersebut

⁵ Ahmad Syukuri, Skripsi: *Pendidikan Humanisme Dalam Membangun Nilai-Nilai Kemanusiaan Religius Perspektif K.H Mahfud Ridwan Dan Y.B Mangunwijaya*. Hal. 5.

⁶ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1)

⁷ Apri Damai Sagita Krissandi dkk., "*Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan Teknis)*", (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2018) , hlm. 9.

memiliki tujuan agar anak tidak mudah bosan dalam menjalani proses belajar-mengajar di TPA. Adapun penyampaian materi berupa praktek-praktek terhadap materi yang sekiranya membutuhkan praktik, seperti praktik shalat, wudhu, tayamum dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia 8 tahun inuk kegiatan setengah hari maupun penuh, baik dirumah maupun dalam sebuah institusi luar (Carol Seefeldt et al.,1998:13). Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia yang tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahapan (Depdiknas, Puskur, 2002: 1) :

- Masa bayi berusia lahir – 12 bulan
- Masa “toddler” atau batita usia 1-3 tahun
- Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- Masa kelas B TK usia 4-5/6 tahun (Cathy Malley, 2004).

Tujuan pendidikan Taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar meliputi sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁸ Masa taman kanak-kanak inilah yang disebut dengan :The Golden Age”, yang mana disinilah mereka tumbuh dan berkembang secara aktif. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pada usia tersebut, perlu adanya pendamping dan pembimbing yang mampu menanamkan nilai-nilai yang baik atas sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitasnya. Terutama dalam aspek keagamaan yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini dalam jiwa mereka, sehingga menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sesama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan

a. Pendampingan Proses Belajar Mengajar

Pada kegiatan pendampingan keagamaan ini, kami berusaha untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, dan tidak lupa kecerdasan

⁸ Suryana, Dr. Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Hal: 25-26.

spiritual yang terdapat pada diri santri-santri TPA. Adapun upaya yang kita lakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan melakukan pembelajaran yang bersifat interaktif, yang di dalamnya terdapat penyampaian materi, praktik, dan muraja'ah hafalan do'a sehari-hari. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan berupa MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), kreativitas santri, dan Ahad cerita bersama kak Aris.

Adapun materi yang kami sampaikan pada proses pembelajaran di TPA adalah sebagai berikut :

- 1) Fiqh dasar, seperti tata cara berwudhu, shalat, beserta niat dan doanya
- 2) Akhlak, berupa adab-adab yang kita temukan dalam kegiatan sehari-hari seperti adab makan, adab masuk masjid, dan adab kepada kedua orang tua
- 3) Doa sehari-hari
- 4) Tajwid dasar seperti qalqalah, dan hukum nun sukun dan tanwin

Selain materi-materi pokok tersebut, kami mengadakan kegiatan kreatifitas santri berupa lomba mewarnai dan membuat pohon cita-cita dari origami.

Pada proses belajar mengajar ini, kami disana sebagai pendamping santri TPA Pelita Hati dan juga berperan sebagai pemateri yang dibantu oleh Relawan Qur'an Indonesia (RQI). Kami juga mengundang pendongeng yaitu kak Aris untuk bercerita kisah Islami kepada santri TPA Pelita Hati. Acara ini diadakan agar santri TPA lebih semangat dalam mencari ilmu di TPA dan tidak bosan dengan kegiatan yang ada.

b. Pendampingan Shalat Berjama'ah

Pada pengabdian masyarakat ini, kami juga mendampingi santri TPA ketika shalat isya dan tarawih. Santri TPA shalat dengan kami di ruangan TPA terpisah dengan jama'ah orang dewasa agar jama'ah yang berada di Masjid lebih khusyu' dalam menjalankan ibadah shalat tarawih. Seluruh santri diajarkan untuk tertib dalam sholat dan bagaimana cara sholat yang baik dan benar.

c. Pendampingan Puasa

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan ramadhan, maka dari itu buka puasa bersama santri TPA dan masyarakat sekitar adalah salah satu kegiatan rutin setelah maghrib. Pentingnya memperkenalkan dan mengajarkan tentang puasa sejak dini, agar saat dewasa nanti, para santri dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam dengan baik. Selain itu, santri juga diajarkan bagaimana do'a

berbuka puasa dan kebersamaan saat berbuka bersama yang lainnya.

d. Pendampingan Malam Bina dan Takwa (MABIT)

Pada kegiatan MABIT ini, kami bersama santri TPA menginap di Masjid Kalimosodo dengan persetujuan warga setempat. Kegiatan ini diisi dengan melatih kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual santri TPA dengan nonton bersama video edukasi, sahur bersama, dan shalat tahajud bersama. Adapun Lokasi pengabdian ini pada daerah Kampung Kali Code, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta:



D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pendampingan keagamaan di Kampung Code ini adalah menitikberatkan kepada pendidikan yang merupakan hak segala bangsa. Maka, dengan adanya penanaman agama Islam sejak dini pada masyarakat kampung code, diharapkan akan memberikan secercah cahaya asa kepada mereka untuk mendapatkan masa depan yang cerah, dan agama Islam yang dianut sejak kecil, menjadi lebih kuat dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dari TPA Pelita Hati itu sendiri juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan keagamaan ini, terutama dalam tenaga pengajar pada TPA tersebut. Dengan adanya pendampingan keagamaan ini pula kami dapat berbagi ilmu kepada santri TPA Pelita Hati. Selain itu kami juga meningkatkan minat santri dalam mengaji di TPA dengan mengadakan

Ahad Cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syukuri, Skripsi: *Pendidikan Humanisme Dalam Membangun Nilai-Nilai Kemanusiaan Religius Perspektif K.H Mahfud Ridwan Dan Y.B Mangunwijaya*.
- Apri Damai Sagita Krissandi dkk., “*Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan Teknis)*”, (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2018).
- Burhan Nudin, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*”, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Suryana, Dr. Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1).
- Wawancara, Bapak Dimas, 20 Maret 2021, Via Zoom.
- Wawancara Langsung, Bapak Dimas, 22 Maret 2021, Masjid Kalimosodo Bantaran Kampung Code Yogyakarta.